

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN
DAN KONSENTRASI PASAR TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN**
(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

DRAFT SKRIPSI



Oleh:

SRI NURUL FAJRI

NIM. 05286/2008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

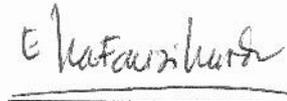
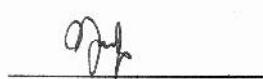
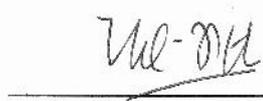
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Konsentrasi Pasar
Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

Nama : Sri Nurul Fajri
Bp/Nim : 2008/05286
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2013

<u>No</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Nama</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1	Ketua	: Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak	
2	Sekretaris	: Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak	
3	Anggota	: Nelvirita, SE, M.Si, Ak	
4	Anggota	: Salma Taqwa, SE, M.Si	

ABSTRAK

SRI NURUL FAJRI (2008/05286), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Konsentrasi Pasar terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2013

Pembimbing : I. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak

II. Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan, (2) pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas laporan keuangan dan (3) pengaruh konsentrasi pasar terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2007-2010. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sebanyak 30 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *www.idx.co.id*. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan uji statistik F dan uji t untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan konsentrasi pasar terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan $t_{hitung} 2,634 > t_{tabel} 1,9806$ dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$ sehingga H_1 diterima (2) struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan $t_{hitung} -1,068 < t_{tabel} 1,9086$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,288 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak, (3) konsentrasi pasar berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan $t_{hitung} 2,721 > t_{tabel} 1,9806$ dengan tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$ sehingga H_3 diterima.

Dalam penelitian ini disarankan: (1) bagi manajemen perusahaan lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan investor. (2) bagi peneliti lain untuk memperpanjang jangka waktu penelitian agar sampel penelitian lebih banyak dan variabel yang diteliti diharapkan lebih bervariasi lagi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada Ibu Eka Fauziharsani, SE, M.Si, Ak sebagai pembimbing I dan Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama ini. Selain itu, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam kelancaran Administrasi dan perolehan buku-buku penunjang skripsi.

5. Papa, Mama, Kakak-kakak dan seluruh keluarga besar penulis atas kasih sayang dan bantuan moril dan materil.
6. Teman-teman di Fakultas Ekonomi yang banyak memberikan saran, bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini, terutama teman-teman Program Studi Akuntansi Angkatan 2008.
7. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, penulis mohon maaf. Semoga penelitian berikutnya akan menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Padang, Januari 2013

Penulis

Sri Nurul Fajri, SE

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISIiv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	13
1. Kualitas Laporan Keuangan.....	13
a. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan	13
b. Tujuan Kualitas Laporan Keuangan	15
c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	16
d. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan	19
2. Ukuran Perusahaan	21

3. Struktur Kepemilikan	25
4. Konsentrasi Pasar	29
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Hubungan Antar Variabel.....	34
D. Kerangka Konseptual	38
E. Hipotesis	40

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Variabel Penelitian	44
F. Pengukuran Variabel.....	45
1. Kualitas Laporan Keuangan	45
2. Ukuran Perusahaan	47
3. Struktur Kepemilikan	47
4. Konsentrasi Pasar	48
G. Uji Asumsi Klasik.....	48
1. Uji Normalitas Residual	49
2. Uji Multikolonieritas	49
3. Uji Heterokedastisitas.....	49
4. Uji Autokolerasi	50
H. Model dan Teknik Analisis Data	51
1. Uji F	52

2. Uji Koefisien Determinasi	52
3. Uji Hipotesis	53
I. Defenisi Opersional.....	53
1. Kualitas Laporan Keuangan	53
2. Ukuran Perusahaan	54
3. Struktur Kepemilikan	54
4. Konsentrasi Pasar	54

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	55
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	55
2. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur di Indonesia....	57
3. Jenis Bursa Efek Indonesia	58
B. Deskriptif Data	60
1. Analisis Deskriptif	61
2. Statistik Deskriptif	70
3. Uji Asumsi Klasik	72
4. Pengujian Model Penelitian.....	76
C. Pembahasan	82
a. Ukuran Perusahaan	82
b. Struktur Kepemilikan	85
c. Konsentrasi Pasar	87

BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

PENELITIAN

A. Kesimpulan.....	89
--------------------	----

B. Keterbatasan	90
-----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Proses Pemilihan Sampel.....	42
Tabel 3	:	Data Sampel Perusahaan.....	43
Tabel 3	:	Klasifikasi Nilai d.....	50
Tabel 4	:	Daftar Perusahaan Sampel.....	58
Tabel 5	:	Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur.....	62
Tabel 6	:	Total Asset Perusahaan Sampel.....	65
Tabel 7	:	Proporsi Struktur Kepemilikan Manajerial Perusahaan Sampel.....	67
Tabel 8	:	Konsentrasi Pasar Perusahaan Sampel.....	69
Tabel 9	:	Hasil Pengujian Deskriptif.....	71
Tabel 10	:	Uji Normalitas	73
Tabel 11	:	Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 12	:	Uji Heterokedastisitas.....	75
Tabel 13	:	Uji Autokorelasi.....	76
Tabel 14	:	Uji F.....	77
Tabel 15	:	Uji Koefisien Determinasi.....	78
Tabel 16	:	Uji Regresi Berganda.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Konseptual	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Penarikan Sampel
2. Hasil Statistik SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam bidang perekonomian di Indonesia akhir-akhir ini telah menyebabkan peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin meningkat. Akuntansi berperan dalam penyediaan data atau informasi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan lengkap, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2009, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Hasil analisis yang diperoleh dalam laporan keuangan akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Menurut *Statement of Financial Concept* (SFAC) pemakai laporan

keuangan lebih ditekankan kepada investor dan kreditor, sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan tidak ada penekanan dalam hal ini, baik pihak pemerintah, manajer, organisasi nirlaba, maupun pemakai lainnya juga dapat menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi yang tepat, untuk itu perlu disiapkan satu laporan keuangan yang bertujuan umum. Laporan ini diharapkan dapat menyajikan secara tepat, jelas dan lengkap mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan hasil perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dengan aspek keuangan perusahaan tersebut.

Pemakai laporan keuangan juga memerlukan laporan keuangan yang berkualitas dalam pengambilan keputusannya. Kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Ratih, 2010: 16).

Menurut Ronan Murphy (2004) dalam Payamta (2006) kualitas laporan keuangan akan meningkatkan kualitas yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan karena keputusan yang akan diambil telah didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui, dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan berkualitas.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan peran manajer, komisaris dan pemegang saham dalam proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh seberapa besar ukuran perusahaan tersebut dan besarnya pangsa pasar yang dikuasai perusahaan dari beberapa perusahaan yang ada dalam industri dimana perusahaan tersebut berada.

Adanya beberapa kasus skandal akuntansi di Indonesia, salah satunya disebabkan karena rendahnya kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Diantaranya terjadi pada kasus Bank Lippo dengan laporan keuangan ganda serta pada beberapa perusahaan lain yang akhirnya mengalami kebangkrutan. Menurut Hoesada (2002) dalam Payamta (2006), masalah kebangkrutan perusahaan erat kaitannya dengan masalah degradasi moral di kalangan pelaku bisnis, masih lemahnya sistem *corporate governance* yang baik, serta masih lemahnya kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan kepada publik.

Pada Bank Lippo terjadi kasus laporan keuangan ganda yang salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya persentase kepemilikan yang dimiliki komisaris independen. Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terkait.

Perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh komisaris. Dapat disimpulkan keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi suatu integritas dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan manajemen. Jika persentase kepemilikan saham komisaris independen besar pada suatu perusahaan maka laporan keuangan yang disajikan cenderung lebih berkualitas.

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan menjadi salah satu elemen penting dalam menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan yang dipresentasikan dalam laba perusahaan (Fanani, 2008). Hal ini pada prinsipnya akan memiliki korelasi yang erat dengan kualitas pelaporan keuangan itu sendiri jika para *stakeholder* melihatnya tidak hanya dari segi formalitas, tetapi juga dari segi substansinya. Dengan kata lain, pelaporan keuangan telah lama dirasakan manfaatnya sebagai salah satu sarana dalam mengambil keputusan yang bermanfaat (Yudianti, 2000 dalam Ardiansyah 2011).

Menurut Payamta (2006:83), kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Ukuran kualitas laporan keuangan selama ini belum ada. Walaupun demikian, secara intuitif dapat diukur dengan konservatisme dan keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba.

Menurut Fanani (2008:3), kualitas laporan keuangan dapat diproksikan dengan skor faktor dari kualitas informasi laporan keuangan berbasis pasar, yaitu relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme. Pada penelitian ini, penulis menggunakan konservatisme dalam pengukuran kualitas laporan keuangan.

Pengukuran ini menggunakan *Non Operating Accruals* yang diperoleh dari total akrual dikurangi dengan *operating accruals* (Watts, 2003). Givoly dan Hayn (2002) dalam Sari (2008) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu, dan itu artinya kualitas laporan keuangan menjadi rendah. Karena konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan asset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Konservatisme seringkali dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Watts, 2003).

Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan yang terkait dengan faktor inheren perusahaan yang bersangkutan yaitu siklus operasi, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, proporsi kerugian, leverage, likuiditas, klasifikasi industri, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, konsentrasi pasar, kualitas auditor dan pertumbuhan investasi (Fanani, 2008).

Ditinjau dari faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, ukuran perusahaan merupakan salah satu yang mempengaruhi kualitas laporan

keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan berbagai cara yaitu total asset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja dll (Suwito dan Herawaty, 2005). Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Ardiansyah (2011) ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan akan menjadi lebih kecil. Selain itu, perusahaan besar akan memiliki kemampuan diversifikasi yang lebih baik dan mempunyai efek variasi portofolio antar divisi-divisi dan aktivitas bisnisnya sehingga dapat mengurangi efek relatif kesalahan estimasi. Meskipun demikian, perusahaan besar akan banyak menghadapi sensitivitas politik yang tinggi dan menghadapi kos politikal yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil (Gu *et al.* 2002). Perusahaan yang besar akan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, karena perusahaan yang besar memiliki asset dan memperoleh laba yang besar pula. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total asset yang dimiliki, dan total penjualan yang diperoleh, serta kapitalisasi pasarnya dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun pada penelitian ini pengukuran ukuran perusahaan lebih ditekankan pada total asset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Struktur kepemilikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Struktur kepemilikan adalah susunan dari pemilik perusahaan yang terbagi menjadi dua, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Perusahaan mempunyai tujuan utama memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang saham menunjuk seorang manajer untuk mewujudkan tujuan perusahaan tersebut, manajer yang diangkat oleh pemegang saham harus bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham yang paling utama, disamping tujuan pribadi manajer itu sendiri yaitu mendapatkan bonus dari usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Namun menurut teori keagenan (*agency theory*), adanya pemisahan tugas antara kepemilikan dan pengelolaan dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Konflik ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Struktur kepemilikan dalam hal ini sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karena semakin besar saham yang dimiliki maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pengukuran struktur kepemilikan sendiri ditekankan pada kepemilikan manajerial karena manajer dan dewan komisaris lebih berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pengukuran ini dilakukan dengan MOWN, yaitu dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur dengan total saham. Jadi, ada pengaruh positif antara struktur kepemilikan terhadap kualitas laporan

keuangan, karena semakin tinggi persentase saham yang dimiliki dewan komisaris dan direktur maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tinggi pula.

Konsentrasi pasar juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan. Konsentrasi pasar dapat diartikan sebagai persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total. Pada prinsipnya konsentrasi tidak disebabkan karena faktor kebetulan tetapi karena adanya kekuatan permanen yang terletak dibelakang konsentrasi yang biasanya tidak banyak berubah dari waktu ke waktu. Konsentrasi pasar juga menunjukkan tingkat produksi dari pasar atau industri yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan terbesar. Dapat pula dikatakan bahwa konsentrasi merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan yang terkemuka atau oligopolis, dimana perusahaan itu saling menyadari adanya saling ketergantungan satu sama lain. Kombinasi dari pangsa pasar perusahaan-perusahaan itu nantinya membentuk suatu tingkat konsentrasi dalam pasar.

Konsentrasi pasar berhubungan positif dengan kualitas laporan keuangan. Jika segmen pasar perusahaan besar sehingga perusahaan mempunyai posisi kuat dalam kompetisi, perusahaan akan memberikan sinyal tentang masa depan perusahaan yang lebih baik. Dengan demikian perusahaan tersebut akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pada

penelitian ini konsentrasi pasar dapat diukur dengan membandingkan penjualan dengan penjualan rata-rata industri.

Adapun penelitian yang meneliti tentang kualitas laporan keuangan, diantaranya penelitian yang dilakukan Payamta (2006) menguji tentang Studi Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

Fanani, Ningsih, Hamidah (2009), menguji tentang faktor-faktor yang penentu kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan investor. Faktor-faktor tersebut seperti siklus operasi, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, proporsi kerugian, *leverage*, likuiditas, klasifikasi industri, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, konsentrasi pasar, kualitas auditor dan pertumbuhan investasi. Ketigabelas faktor tersebut berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Ardiansyah (2011), menguji tentang faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan dan pengaruhnya terhadap efisiensi investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, proporsi kerugian, dan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Adapun beda dari penelitian sebelumnya yaitu dalam hal pengukuran variabel, jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 30 perusahaan dan tahun

penelitian pada tahun 2007-2010. Penulis lebih fokus pada tiga faktor yaitu ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan konsentrasi pasar. Ketiga faktor ini sangat rentan terhadap kualitas laporan keuangan. Urgensi dari penelitian ini adalah dapat memberikan petunjuk pada manajemen perusahaan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan memberikan manfaat kepada investor.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan pengujian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penulis tertarik untuk mengambil judul : **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Konsentrasi Pasar terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Konsentrasi Pasar berpengaruh terhadap terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Leverage berpengaruh terhadap terhadap kualitas laporan keuangan.

6. Kualitas Auditor berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini akan dibatasi untuk menguji: Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, konsentrasi pasar terhadap kualitas laporan keuangan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Sejauhmana pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Sejauhmana pengaruh konsentrasi pasar terhadap kualitas laporan keuangan?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Pengaruh konsentrasi pasar terhadap kualitas laporan keuangan.

F. Manfaat Penulisan

Sesuai dengan masalah dan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penulis, dapat memberikan pengetahuan yang lebih mengenai laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan.
2. Sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
3. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pelaku pasar modal (investor, pialang, dan para analis sekuritas) serta calon investor dimasa yang akan datang, utamanya dalam menentukan keputusan investasinya terkait dengan penilaian kualitas laporan keuangan perusahaan-perusahaan.
4. Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan informasi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Kualitas Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain. Laporan keuangan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem atau proses akuntansi tidak dapat dibuat secara mudah, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca(laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus kas dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Menurut Kasmir (2009:07), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2002:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu.

Menurut Juliana dan Sulardi (2003), laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat besar bagi pemakai dalam pengambilan keputusan”

Munawir (2004:02) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut:

“Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Namun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum,

laporan keuangan menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 1 dalam Harahap (2007:121), Tujuan Laporan Keuangan adalah:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) dalam Harahap (2007:120), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka perolehan laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mana informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai

dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam Harahap (2003:126), karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi. Informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat di keluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2. *Relevan*

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pada masa lalu.

3. *Keandalan*

Informasi memiliki kualitas yang andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. *Dapat Dibandingkan*

Pemakai laporan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat dibandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Ketaatan pada standar akuntansi, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan membantu pencapaian daya banding.

Accounting Principle Board (APB) Statements No 4 dalam Harahap (2007:123) tujuan kualitatif laporan keuangan:

1. *Relevance*

Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

2. *Understandability*

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.

3. *Verifiability*

Hasil akuntansi harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

4. *Neutrality*

Laporan akuntansi harus netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.

5. *Timeliness*

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

6. *Comparability*

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

7. *Completeness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

d. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Ronan Murphy (2004) dalam Payamta (2006) mengungkapkan bahwa:

“Kualitas laporan keuangan akan meningkatkan kualitas yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan karena keputusan yang akan diambil telah didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui, dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan berkualitas”.

Kualitas laporan keuangan dapat dipandang dari berbagai aspek yang menyertainya. Namun adanya pandangan yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan dan kinerja pasar modal, membawa pada proksi yang lebih sempit pada pengukuran kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan (Fanani, 2008). Suatu

laporan keuangan itu berkualitas dan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Kualitas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Payamta, 2006). Sementara itu menurut Ratih (2010)

“Kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya”.

Proksi laporan keuangan dengan menggunakan atribut berbasis akuntansi terdiri dari 4 atribut, yaitu kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, dan perataan laba. Sedangkan proksi kualitas laporan keuangan dengan menggunakan atribut berbasis pasar terdiri dari 3 atribut, yaitu relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme. Penelitian Pagalung (2006) menunjukkan atribut-atribut kualitas laporan keuangan tersebut berbeda antara satu dengan lainnya. Hal ini berarti terjadi tumpang tidih (*overlap*) diantara atribut lainnya, kemudian disusul perataan laba, persistensi, prediktabilitas, relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme.

Pada penelitian ini, pengukuran kualitas laporan keuangan menggunakan konservatisme, dimana konservatisme akuntansi merupakan verifiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba

dibandingkan rugi (Watts, 2003 dalam Sari, 2008). Basu (1997) juga menyatakan bahwa akuntansi konservatif sebagai praktik akuntansi yang mengurangi laba dalam merespon *bad news*, tetapi tidak meningkatkan laba dalam merespon *good news*. Oleh karena itu, jika nilai yang dihasilkan bersifat konservatif maka akan menyebabkan kualitas laporan keuangan menjadi rendah karena hal itu akan mengurangi laba yang akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Watts (2003), konservatisme dapat diukur dengan Operating Accruals dan *Non Operating Accruals*. Pada Penelitian ini diukur dengan menggunakan *Non Operating Accrual*, karena *Non Operating Accruals* dapat menangkap perbedaan dalam *non current asset*, investasi non ekuitas jangka panjang bersih, dikurang perubahan dalam *non current liabilities*, dan hutang jangka panjang bersih. Jika akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif yang disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh. Itu artinya jika akrual bernilai negatif, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan menjadi rendah.

2. Ukuran Perusahaan

Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), ukuran diartikan sebagai: (1) Hasil mengukur;

(2) panjang lebar, luas, besar sesuatu (3) bilangan yang menunjukkan besar satuan ukuran; (4) Alat untuk mengukur (seperti meter, jengkal,dll). Soemarso (2004:25) dalam Omy Baginda, ukuran perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size* nilai pasar saham, jumlah karyawan dan lain-lain. Menurut Machfoedz (1999:135), pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yan dihadapinya.

Secara teoritis, perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kepastian (*certainty*) dan tingkat return yang lebih besar pula daripada perusahaan yang relatif kecil sehingga mengurangi ketidakpastian atau risiko mengenai prospek perusahaan ke depan, sehingga hal tersebut dapat membantu para investor dalam memprediksi risiko yang mungkin akan terjadi jika investor tersebut berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Machfoedz (1999), ukuran perusahaan pada dasarnya dapat dibagi dalam tiga kategori berdasarkan total aktiva, yaitu:

a. Perusahaan besar (*large firm*)

Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki total aktiiva yang besar. Perusahaan-perusahaan yang dikategorikan besar biasanya merupakan perusahaan yang go public di pasar modal. Biasanya perusahaan besar ini juga termasuk dalam kategori papan pengembangan satu yang memiliki asset sekurang-kurangnya Rp. 200.000.000.000,-.

b. Perusahaan menengah (*medium size*)

Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang memiliki total aktiva antara Rp. 2.000.000.000,- sampai dengan Rp. 200.000.000.000,-. Dan juga perusahaan menengah ini biasanya listing di pasar modal pada papan pengembangan dua.

c. Perusahaan kecil (*small firm*)

Perusahaan kecil merupakan perusahaan yang memiliki aktiva kurang dari Rp. 2.000.000.000,-. Dan biasanya perusahaan kecil ini belum terdaftar di pasar modal.

Firt dan smit (1992) menjelaskan mengapa alasan perusahaan besar mampu lebih baik adalah karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pasar. Dengan demikian mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi atau rentan terhadap fluktuasi ekonomi.

Total aktiva merupakan salah satu dasar penentua ukuran perusahaan (Machdoedz, 1998). Total aktiva adalah harta yang

dimiliki perusahaan yang berperan penting dalam operasional ssesuai dengan kelompok dari aktiva tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang total assetnya kecil.

Ukuran perusahaan diproksikan dari penjualan bersih (*net sales*). Total penjualan mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya politik cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000). Jika perusahaan sensitif terhadap variasi ukuran perusahaan, perusahaan yang lebih besar akan lebih menyukai prosedur (metode) akuntansi yang dapat menunda pelaporan *earnings*. Perusahaan besar relatif lebih sensitif dibandingkan dengan perusahaan kecil (Mukhlisin, 2002).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan

kapitalisasi pasar. Terkait kualitas laporan keuangan ditinjau dari sisi ukuran perusahaan, dikatakan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga potensi kesalahan estimasi pun akan semakin kecil.

3. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dalam sebuah perusahaan adalah media kontrol pemegang saham terhadap perusahaan yang diwakili dewan direksi dan manajer. Pemegang saham memantau dewan direksi dan manajer dalam setiap pengambilan keputusan dan tanggung jawab sesuai dengan kebijakan perusahaan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Struktur kepemilikan dapat dibedakan menurut dua sudut pandang yang berbeda, yakni:

a. Pendekatan keagenan

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Menurut teori keagenan, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*).

b. Pendekatan informasi asimetri

Struktur kepemilikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara insider dan outsider melalui pengungkapan informasi.

Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya. Seorang pemegang saham ikut memiliki segala sesuatu yang menjadi milik perusahaan dan juga ikut dalam hal menanggung resiko dan kewajiban perusahaan. Menurut Edwardus (2001) seorang investor akan menghadapi dua kemungkinan atas kepemilikan tersebut, yaitu kemungkinan untung atau rugi. Investor akan mendapat keuntungan apabila saham perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang baik, dan memberikan deviden yang memuaskan. Perusahaan akan tetap memiliki keuntungan lain dari nilai riil saham yang akan meningkat dengan adanya perkembangan struktur modal. Selain itu, keuntungan mungkin diperoleh dari penjualan saham (*capital gain*).

Sebaliknya, seorang pemegang saham juga mempunyai kemungkinan rugi apabila perusahaan tersebut tidak mengalami pertumbuhan yang baik. Walaupun perusahaan membagikan deviden, nilai riil perusahaan tersebut tidak mengalami kenaikan bahkan turun. Jika saham dijual di pasar sekunder, kemungkinan yang mereka dapat adalah kerugian secara nominal maupun riil (jika memperhitungkan nilai waktu uang) atau disebut *capital loss*.

Seorang investor memerlukan keputusan yang teliti untuk melakukan transaksi saham. Keputusan dalam hal investasi harus meliputi keputusan untuk membeli, menjual, dan menahan sahamnya.

Keputusan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental, faktor teknis, dan faktor sentimen pasar.

Ada lima tipe kepemilikan saham menurut Fakhri (2007;14) yaitu:

1. Kepemilikan Privat

Kepemilikan privat adalah keadaan dimana 80% atau lebih jumlah perusahaan dalam perusahaan publik dimiliki oleh individu atau kelompok bisnis yang berkepentingan terhadap perusahaan.

2. Kepemilikan Mayoritas

Keadaan dimana 50% - 80% jumlah saham dalam perusahaan publik dimiliki oleh individu tertentu.

3. Kepemilikan Minoritas

Keadaan dimana 20% - 50% saham perusahaan publik dimiliki oleh individu atau kelompok bisnis yang berkepentingan dalam perusahaan.

4. Kepemilikan Manajemen

Keadaan dimana kurang dari 20% saham perusahaan publik dimiliki oleh individu atau kelompok bisnis yang berkepentingan dalam perusahaan.

5. *Kepemilikan Piramid*

Suatu keadaan dimana mayoritas kepemilikan saham dimiliki oleh perusahaan besar, yang cenderung juga memiliki saham perusahaan lain.

Pemisahan fungsi antara pemilik dan kontrol dapat menimbulkan keagenan, oleh sebab itu diperlukan pengaturan yang maksimal. Salah satu bentuk pengaturan tersebut yaitu melalui struktur kepemilikan tertentu dan bertujuan untuk membatasi gerak langkah manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Struktur kepemilikan dapat dibedakan berdasarkan konsentrasi kepemilikan saham yang meliputi:

1. **Kepemilikan Manajerial**

Merupakan saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh individu-individu atau kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap perusahaan (komisaris, direktur, dan manajer). Penelitian Fitri (2004;179) menyatakan bahwa terdapat kesejajaran antara kepentingan manajer dan pemegang saham pada saat manajer memiliki saham perusahaan dalam jumlah yang besar. Dengan demikian, keinginan untuk menipu pasar modal berkurang karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat dari setiap keputusan yang diambil.

2. **Kepemilikan Institusional**

Merupakan usaha dari suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar lainnya, bank, dan institusi-institusi tertentu yang dapat mengontrol operasi atau kebijakan perusahaan.

4. **Konsentrasi Pasar**

Konsentrasi merupakan jumlah dan ukuran distribusi penjual dan pembeli yang ada di pasar. (Dennis dan Perloff, 2000) mengartikan konsentrasi pasar sebagai kepemilikan terhadap sejumlah besar sumber daya ekonomi oleh sejumlah kecil pelaku ekonomi. Tingkat konsentrasi merupakan indikator dari struktur pasar. Apabila tingkat konsentrasi dalam suatu industri tinggi, maka tingkat persaingan antar perusahaan dalam industri tersebut rendah, dengan demikian struktur pasarnya mengarah ke bentuk monopoli.

Sebaliknya, apabila tingkat konsentrasinya rendah maka struktur pasarnya mengarah ke bentuk oligopoly karena tingkat persaingan antar perusahaan dalam industrinya semakin tampak. Konsentrasi dapat diartikan sebagai persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total. Pada prinsipnya konsentrasi tidak disebabkan karena faktor kebetulan tetapi karena adanya kekuatan permanen yang terletak di belakang konsentrasi yang biasanya tidak banyak berubah dari waktu ke waktu.

Konsentrasi juga menunjukkan tingkat produksi dari pasar atau industri yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan terbesar. Dapat pula dikatakan bahwa konsentrasi merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan yang terkemuka atau oligopolis, dimana perusahaan itu saling menyadari adanya saling ketergantungan satu sama lain. Karena alasan inilah biasanya mereka lalu bekerja sama satu sama lain membentuk organisasi terselubung untuk mempertahankan pangsa pasar yang telah dikuasai. Kelompok perusahaan oligopolis ini biasanya terdiri dari 2 hingga 8 perusahaan terbesar pada industri yang sama. Kombinasi dari pangsa pasar perusahaan-perusahaan itu nantinya membentuk suatu tingkat konsentrasi dalam pasar.

Dari beberapa pengertian konsentrasi tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pengertian konsentrasi sangat erat hubungannya dengan pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan yang ada dalam suatu industri. Hal ini dapat dimaklumi karena konsentrasi adalah besarnya pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total yang biasanya diambil dari pangsa pasar perusahaan terbesar di dalam industri dimana perusahaan-perusahaan tersebut berada. Semakin besar pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan tersebut relatif terhadap total pangsa pasar, maka dapat dikatakan bahwa industri tersebut mempunyai tingkat konsentrasi yang tinggi.

Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi dalam suatu industri, diantaranya adalah :

1. *M Rasio Konsentrasi*

Rasio konsentrasi merupakan jumlah kumulatif bagian pangsa pasar dari M (n atau jumlah) perusahaan terbesar dalam industri dengan besaran nilai untuk M adalah 4, 8, dan 20. Rasio konsentrasi ini secara lebih luas dikenal sebagai ukuran “kesenjangan” jumlah penyuplai dalam suatu pasar. Variabel yang dapat dipakai untuk ukuran rasio konsentrasi adalah variabel aset, variabel dana pihak ketiga, dan variabel kredit, yang ketiganya merupakan pangsa pasar relevan dalam industri perbankan. Pengukuran dengan menggunakan rasio konsentrasi memiliki keuntungan yaitu relatif lebih mudah dipahami, dan untuk datanya relatif mudah didapatkan. Nilai rasionya adalah antara 0 (mengarah kepada bentuk pasar persaingan sempurna) sampai 1 (mengarah kepada bentuk pasar monopoli)

2. *Koefisien Variasi*

Koefisien variasi digunakan untuk melengkapi penggunaan rasio konsentrasi, karena M-rasio konsentrasi hanya bisa memberikan informasi yang berguna tentang bias distribusi, dan rasio ini tidak dapat mengungkapkan informasi apapun tentang disperse pasar. Kekurangan inilah yang umumnya dapat diatasi dengan koefisien variasi. Jadi peningkatan atau penurunan M-rasio konsentrasi dan koefisien variasi secara bersama-sama dapat menunjukkan bentuk struktur pasar pada industry yang diamati.

3. *Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI)*

Kedua ukuran konsentrasi yang telah disebutkan di atas yaitu M-rasio konsentrasi dan koefisien variasi dapat memberikan informasi tentang struktur pasar, namun keduanya tidak memperhitungkan jumlah bank yang beroperasi di industry perbankan yang diamati. Seperti diketahui, jumlah pelaku pasar (bank yang beroperasi) memiliki pengaruh langsung pada masalah konsentrasi dan persaingan.

Pengukuran konsentrasi yang lain yang banyak digunakan dan dapat mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI), karena indeks ini memperhitungkan ukuran relatif dan jumlah bank yang beroperasi pada industry perbankan yang menjadi objek penelitian. HHI mengasumsikan bahwa nilai 10000 mempunyai arti jika hanya ada satu bank di sector perbankan (berarti strukturnya monopoli) dan jika nilainya mendekati 0 berarti pada industri perbankan yang diamati terdapat sejumlah besar bank yang ukurannya relative sama. Indeks Herfindahl ini sangat sensitive terhadap andil perusahaan terbesar, karena semakin kecil andil yang diberikan suatu perusahaan semakin kurang berarti dalam indeks ini.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai kualitas laporan keuangan adalah Fanani, Ningsih, Hamidah (2009), menguji tentang faktor-faktor yang penentui kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan investor. Faktor-faktor tersebut seperti siklus operasi, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, proporsi kerugian, *leverage*, likuiditas, klasifikasi industri, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, konsentrasi pasar, kualitas auditor dan pertumbuhan investasi. Ketigabelas faktor tersebut berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Ardiansyah (2011), menguji tentang faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan dan pengaruhnya terhadap efisiensi investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, proporsi kerugian, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Rodrigo S. Verdi (2006), melakukan penelitian dengan judul *Financial Reporting Quality and Investment Efficiency*. Verdi menggunakan item underinvestment sebagai variabel terikat. Penelitian ini mengukur item underinvestment dan overinvestment dengan kualitas akrual, ukuran perusahaan, dan volume arus kas. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan berasosiasi negatif baik dengan underinvestment maupun overinvestment.

Fanani (2008), melakukan penelitian dengan judul *Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor dan Penentu Konsekuensi ekonomis*. Variabel bebas yang digunakan adalah faktor-faktor internal perusahaan yang terkait

dengan faktor inheren perusahaan yang bersangkutan sejumlah 8 faktor. Hasil pengujian terhadap delapan faktor penentu kualitas laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa 3 faktor berpengaruh terhadap pembentukan kualitas laporan keuangan.

Payamta (2006) menguji tentang Studi Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Ayomi (2008) melakukan penelitian yang menguji Analisis Manfaat Laporan Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. Dalam penelitian Ayomi bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh manfaat laporan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara statistik antara manfaat laporan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan ukuran perusahaan dengan kualitas laporan keuangan

Dapat dipahami bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, total penjualan yang diperoleh, maupun kapitalisasi pasarnya juga memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangannya. Menurut Ferry dan Jones dalam

Ardiansyah (2011) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya penjualan, jumlah total aktiva dan kapitalisasi pasar. Birmingham dan Houston (2001) dalam Ardiansyah (2011) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya.

Pada beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa perusahaan besar akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang rendah, karena perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik yang dapat menyebabkan kesalahan estimasi yang ditimbulkan kecil (Pagalung, 2006).

Namun, jika dilihat dari pengukuran besar kecilnya perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan total aktiva sebagai alat ukur, dapat dilihat hubungannya jika perusahaan mempunyai asset/aktiva yang besar maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Semakin besar asset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Hubungan struktur kepemilikan dengan kualitas laporan keuangan

Struktur kepemilikan ditunjukkan dari besarnya kepemimpinan (*manajer*) suatu perusahaan oleh pemilik perusahaan (*share holder*)

tersebut. Pihak luar yang menanamkan dananya pada perusahaan dianggap sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai kewenangan tertentu dalam perusahaan. Pemilik (*share holder*) inilah yang kemudian menunjuk seorang pengelola yang disebut sebagai manajer perusahaan yang tugasnya mengoperasikan kegiatan perusahaan sehari-hari.

Dalam manajemen keuangan, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Untuk itu, maka manajer yang diangkat oleh pemegang saham harus bertindak untuk kepentingan pemegang saham, tetapi sering ada konflik antara manajer dan pemegang saham. Konflik ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Listyani dan Tyas, 2003). Pemegang saham menginginkan imbal hasil yang sesuai dengan resiko yang ditanggungnya dan terkait juga dengan biaya yang dikeluarkannya. Sementara itu, manajer juga mempunyai kepentingan untuk memperoleh imbalan yang sesuai dengan kemampuan yang sudah dikeluarkannya (Ismiyati dan Hanafi, 2004). kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan bila manajer memiliki saham perusahaan yang lebih besar.

Jika seorang manajer memiliki persentasi saham yang besar pada sebuah perusahaan, maka hal itu akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut, karena struktur kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan pesentasi kepemilikan saham manajer, dewan komisaris, dan direktur pada perusahaan tersebut. Jika konsentrasi

kepemilikan saham seorang manajer besar pada perusahaan tersebut, maka kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat diselaraskan. Hal ini akan sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Dari penelitian terdahulu, Fanani (2008) mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena tekanan dari pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan memilih metode akuntansi yang menurunkan kualitas laporan keuangan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan.

Sementara itu untuk konsentrasi kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan berhubungan signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Hubungan konsentrasi pasar dengan kualitas laporan keuangan

Konsentrasi menunjukkan tingkat produksi dari pasar atau industri yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan terbesar. Konsentrasi pasar berhubungan positif dengan kualitas laporan keuangan karena perusahaan dengan konsentrasi industri tinggi cenderung untuk memilih kebijakan akuntansi yang menurun di masa yang akan datang (Nuswantara, 2004). Pada penelitian terdahulu yaitu menurut Fanani

(2008) menyebutkan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Jika segmen pasar perusahaan besar sehingga perusahaan mempunyai posisi kuat dalam kompetisi, perusahaan akan memberikan sinyal tentang masa depan perusahaan yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat konsentrasi perusahaan pada industri, maka semakin besar pula laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

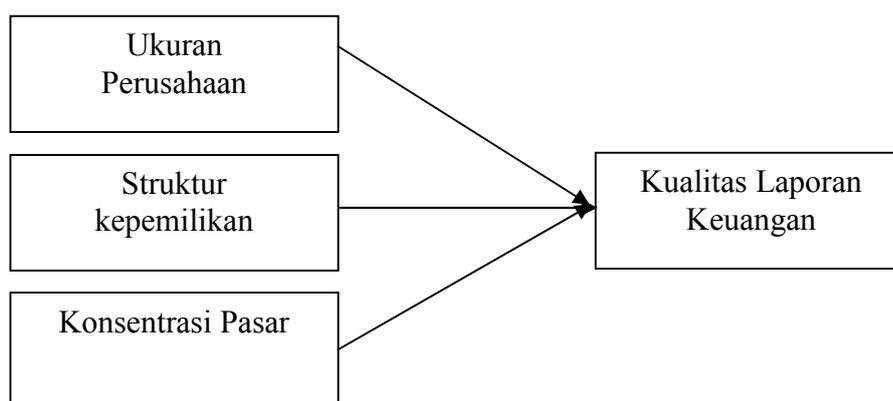
D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan mengungkapkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas dapat dijelaskan kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan konsentrasi pasar.

Kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan. Suatu laporan keuangan itu berkualitas dan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, total penjualan yang diperoleh, maupun kapitalisasi pasarnya. Hal ini yang akan menentukan seberapa besar ukuran sebuah perusahaan tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Struktur kepemilikan juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Seberapa besar saham yang dimiliki seorang manajer pada perusahaan yang bersangkutan, akan dapat dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Konsentrasi pasar dapat dilihat dari bagaimana tingkat penjualan sebuah perusahaan dalam industri. Jika persentase penjualannya besar, maka akan dapat dihasilkan laporan keuangan yang berkualitas nantinya.

Gambar dari kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang akan diajukan adalah:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Konsentrasi pasar berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh ukuran perusahaan struktur kepemilikan dan konsentrasi pasar pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya semakin besar ukuran perusahaan atau total aset perusahaan maka akan semakin besar pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan memiliki persentase kepemilikan manajerial yang tinggi tapi tidak akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan.
3. Konsentrasi Pasar berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa semakin besar konsentrasi pasar

perusahaan maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin besar.

B. KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu revisi penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian ini hanya menguji satu variabel dependen dan 3 variabel independen dan dilakukan selama 4 tahun, karena rentang waktu yang terbatas penelitian ini kurang dapat digeneralisir.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber yang digunakan menunjukkan masih banyak data yang kurang lengkap sehingga memperkecil sampel yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat penelitian berikan adalah sebagai berikut:

a) Bagi perusahaan

Manajemen perlu memperhatikan tingkat kualitas laporan keuangan dan dapat membantu investor untuk lebih mengetahui, menilai dan mempercayai perusahaan, sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi di pasar modal.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti judul yang sama, dengan melihat *Adjusted R Square* penelitian ini yang masih rendah maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan dan menggunakan variabel independen lain serta memperpanjang periode pengamatan untuk lebih memperbanyak sampel.